



## Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Efektivitas Audit Internal Sebagai Variabel Moderasi

Ni Komang Laksmi Ayu Antari<sup>1</sup>, Anak Agung Bagus Amlayasa<sup>2</sup>, Partiw Dwi Astuti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

---

### ABSTRACT

*This study aims to empirically examine the influence of Internal Control (PI) and Internal Audit (AI) Effectiveness on Fraud Prevention (PK) and the moderating role of Internal Audit Effectiveness in strengthening the relationship between PI and PK. This quantitative research uses a survey method with census techniques (saturated samples), involving 35 leaders of People's Credit Banks (BPR) operating in Denpasar City as respondents. The data were analyzed using Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The test results show two significant key findings. First, Internal Control has been shown to have a positive, significant effect on Fraud Prevention. Second, although Internal Audit Effectiveness does not have a significant direct influence, it has been shown to positively and significantly moderate the relationship between Internal Control and Fraud Prevention. The conclusion of this study confirms that Internal Control is the primary mechanism for fraud prevention. However, its effectiveness is optimal only when it is supported by strict supervision and evaluation by the competent and independent Internal Audit function. The managerial implications of these findings are the importance of BPR investment in maintaining the quality, competence, and independence of the Internal Audit unit to ensure maximum synergy within the framework of anti-fraud governance.*

**Type of Paper:** Empirical

**Keywords:** Internal Control Systems; Internal Audit Effectiveness; Fraud Deterrence.

---

### 1. Pengantar

Fenomena kecurangan di Indonesia tidak hanya menjadi sorotan hukum, tetapi menjadi perhatian kritis dalam wacana tata kelola organisasi. Tindakan kecurangan didefinisikan sebagai manipulasi disengaja demi keuntungan tertentu, baik dilakukan oleh individu internal maupun eksternal institusi (Handoyo & Bayunitri, 2021). Akar kecurangan sering berawal

---

<sup>1</sup>\* Kontak Penulis:

E-mail: [amlayasa@marwadewa.ac.id](mailto:amlayasa@marwadewa.ac.id)

Afiliasi: Universitas Marwadewa

dari tekanan eksternal dan terbukanya celah etis. Praktik ini menjalar luas di sektor privat dan publik, tanpa mengenal batas struktur hierarki (Wijayanti & Setyawan, 2023) (Amlayasa et al., 2024, 2025; Sanjaya & Amlayasa, 2024).

Pencegahan fraud bukan hanya kegiatan teknis, melainkan suatu konstruksi manajerial yang mencakup kebijakan, prosedur, dan sistem pengendalian yang dirancang untuk menjamin akurasi pelaporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap norma hukum (Rahman, 2020) serta (A. B. Amlayasa & Riasning, 2022). Strategi preventif menjadi garda terdepan sebelum sistem kewaspadaan yang bersifat reaktif, seperti deteksi dan investigasi, dijalankan (Wijayanti & Setyawan, 2023).

Salah satu variabel kunci dalam arsitektur antikecurangan adalah sistem pengendalian internal. Menurut Rahman (2020), sistem ini mencakup serangkaian mekanisme yang menjamin tercapainya tujuan organisasi. Secara teoretis, dalam kerangka kelembagaan, sistem ini berfungsi menyelaraskan perilaku internal dengan ekspektasi eksternal, guna mempertahankan legitimasi institusional sekaligus menghasilkan nilai strategis jangka panjang (Henk, 2020).

Temuan empiris mengenai efektivitas sistem ini dalam menekan kecurangan masih menunjukkan diskursus yang beragam. Beberapa studi seperti Sanjaya dan Faisal (2022) serta Anzwar dan Sholihah (2023) menemukan korelasi negatif yang signifikan, sementara penelitian lain oleh Rahayu et al. (2024) serta Manfa (2022) justru mengindikasikan pengaruh yang positif dan signifikan, mengungkap adanya variabilitas konteks yang belum terjelaskan secara utuh. Namun demikian, sistem pengendalian yang andal tidak dapat berdiri sendiri tanpa pelaksanaan audit internal yang tangguh. Audit internal menjadi instrumen korektif yang mengevaluasi serta menindaklanjuti celah dalam pengendalian (Hakim & Suryatimur, 2022). Falah (2022) menekankan bahwa audit internal bukan sekadar fungsi pelaporan, melainkan strategi protektif yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko kecurangan. Efektivitas audit internal berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan fraud. Setiowati et al. (2023) menjelaskan bahwa efektivitas tersebut tercermin dari kemampuan unit kerja dalam mencapai tujuannya melalui fungsi audit. Dalam kerangka kelembagaan, seperti dijelaskan Lonto dan Pandowo (2023), auditor yang bekerja sesuai standar profesional dapat memastikan kualitas pengawasan yang mampu mencegah praktik menyimpang. Namun, literatur mengenai efektivitas audit sebagai penghalang fraud juga menghadirkan paradoks. Beberapa temuan, seperti dari Khoerulloh et al. (2024), menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan studi lain (Alfarisy, 2023; Chindyanita, 2022; Wibowo, 2023) menemukan adanya dampak positif yang kuat. Oleh karena itu, penting dilakukan pengujian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana efektivitas audit dapat memperkuat sistem kontrol internal dalam konteks organisasi tertentu.

Penelitian ini difokuskan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-Kota Denpasar, lembaga yang memainkan peran strategis dalam pembiayaan sektor UMKM. Meskipun regulasi seperti POJK No. 39/POJK.03/2019 telah mengatur strategi anti-fraud, realita di lapangan menunjukkan masih maraknya penyimpangan seperti kasus LPD Gulingan dan PT BPR Bali Artha Anugrah (Mahendro, 2024; Penu, 2024). Oleh karena itu, studi ini mengusulkan pendekatan baru dengan menyisipkan variabel moderasi berupa efektivitas audit internal dalam hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud, demi memperkaya konstruksi ilmiah yang masih terbatas dalam literatur saat ini.

## 2. Literature Review

### 2.1 Teori Kelembagaan

Menurut teori kelembagaan, organisasi muncul dan berkembang karena adanya tekanan dari lingkungan sekitar yang mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dan membentuk pola kerja tertentu. Teori ini menyatakan bahwa agar organisasi dapat terus eksis, mereka perlu menunjukkan kepada masyarakat bahwa keberadaan mereka sah dan pantas untuk dipercaya serta didukung (Ramadhan & Arza, 2021).

## 2.2 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat mekanisme terpadu yang disusun untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi melalui peningkatan kinerja operasional yang efisien, penyajian informasi keuangan yang akurat dan terpercaya, serta penerapan prinsip kepatuhan terhadap regulasi dan hukum yang berlaku secara konsisten (Rahman, 2020).

## 2.3 Pencegahan Kecurangan

Wijayanti dan Setyawan (2023) mengungkapkan bahwa strategi pencegahan merupakan garis pertahanan pertama dalam menghadapi potensi kecurangan akuntansi. Sementara itu, upaya untuk mendeteksi tindak kecurangan umumnya baru dilakukan ketika mekanisme pencegahan tidak mampu memenuhi sasaran yang telah dirancang sebelumnya.

## 2.4 Efektifitas Audit Internal

Efektivitas memegang peranan krusial dalam mendorong pencapaian kinerja yang optimal, di mana suatu organisasi dapat dikatakan sukses apabila seluruh aktivitas operasionalnya mampu berjalan secara efisien dan tepat sasaran (Hakim & Suryatimur, 2022).

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Pengendalian internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat dipahami bahwa Pengendalian Internal (PI) merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan aktivitas yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, memastikan akurasi data, mendorong efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (COSO, 2013). Struktur PI yang efektif, yang mencakup elemen-elemen seperti lingkungan pengendalian yang kuat, penilaian risiko yang terperinci, aktivitas pengendalian yang memadai, informasi dan komunikasi yang efisien, serta pemantauan yang berkelanjutan, menciptakan suatu budaya organisasi yang minim celah untuk terjadinya tindakan curang (Alleyne & Devonish, 2017). Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle) oleh Cressey (1973) menunjukkan bahwa kecurangan terjadi ketika terdapat tiga elemen yang hadir secara bersamaan: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). PI berfungsi secara langsung untuk mengurangi elemen kesempatan (*opportunity*) dengan membangun batasan dan hambatan yang ketat, seperti pemisahan tugas (*segregation of duties*), otorisasi yang tepat, dan rekonsiliasi independen (Singleton & Singleton, 2010). Oleh karena itu, kerangka teori ini mengarah pada perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dalam meningkatkan upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan

### 2.5.2 Pengaruh Efektivitas Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Audit Internal (AI) merupakan fungsi independen yang dirancang untuk memberikan jaminan dan konsultasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan operasi organisasi, termasuk membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (IIA, 2017). Efektivitas Audit Internal seringkali diukur berdasarkan atribut kualitatifnya, seperti independensi, kompetensi auditor, dan cakupan pekerjaan yang komprehensif (Alzeban & Gwilliam, 2014). Ketika fungsi AI bekerja secara efektif, ia mampu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem Pengendalian Internal (PI) yang berpotensi menjadi "kesempatan" untuk kecurangan, memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat waktu, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan. Kehadiran AI yang kuat dan aktif berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*) yang berkelanjutan, yang secara langsung bertindak sebagai deterrent (faktor pencegah) terhadap individu yang memiliki niat untuk melakukan kecurangan (Gendron, 2018). Oleh karena itu, semakin efektif fungsi Audit Internal, semakin kuat pula mekanisme pengawasan dan perbaikan pengendalian yang pada gilirannya akan

mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Berdasarkan kerangka teori ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Efektivitas audit internal berkontribusi secara positif dalam mencegah terjadinya praktik kecurangan.

### 2.5.3 Pengaruh Interaksi Efektivitas Audit Internal dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan

Sistem Pengendalian Intern (PI) dan Efektivitas Audit Internal (AI) merupakan dua pilar utama dalam kerangka tata kelola dan manajemen risiko organisasi. Secara terpisah, keduanya telah terbukti memiliki pengaruh positif dalam membatasi peluang kecurangan (IIA, 2017; COSO, 2013). Namun, fungsi AI yang paling signifikan adalah memberikan jaminan independen mengenai efektivitas dan keandalan sistem PI itu sendiri. Dalam konteks pencegahan kecurangan, sinergi antara kedua fungsi ini menjadi sangat krusial. Sistem PI yang dirancang dengan baik akan lebih optimal fungsinya ketika diawasi dan ditingkatkan secara berkala oleh fungsi AI yang efektif. Sebaliknya, kelemahan dalam PI yang menjadi celah terjadinya kecurangan (Cressey, 1973) akan lebih cepat diidentifikasi dan ditangani jika fungsi AI memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi. Dengan demikian, Efektivitas Audit Internal tidak hanya memiliki pengaruh langsung, tetapi juga bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kualitas Sistem Pengendalian Intern dan upaya Pencegahan Kecurangan secara keseluruhan. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan AI memastikan bahwa hambatan yang dipasang oleh PI tidak mudah ditembus, menciptakan efek kumulatif (sinergis) yang lebih besar dalam pencegahan kecurangan daripada efek dari masing-masing komponen secara terpisah. Berdasarkan kerangka pemikiran ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Efektivitas audit internal memperkuat hubungan sistem pengendalian internal dan efektivitas dalam mencegah kecurangan

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data dari populasi yang luas namun terdefinisi jelas mengenai persepsi dan penilaian mereka terhadap variabel-variabel yang diteliti. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel Pengendalian Internal, Efektivitas Audit Internal, Pencegahan Kecurangan, dan variabel moderasi interaksi di antara keduanya.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah Kota Denpasar. Mengingat jumlah populasi BPR di Kota Denpasar yang relatif kecil dan bertujuan untuk meminimalkan sampling error, maka teknik penentuan sampel yang digunakan adalah Sensus (Sampel Jenuh). Dengan teknik ini, seluruh populasi yang berjumlah 35 Pimpinan BPR se-Kota Denpasar dijadikan unit analisis dan sekaligus responden. Pengambilan sampel jenuh memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan penelitian tanpa perlu melakukan inferensi statistik dari sampel ke populasi.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. PLS-SEM merupakan metode analisis multivariat yang berbasis varians, yang cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan memprediksi dan menguji hubungan antar variabel dengan kompleksitas tinggi, termasuk pengujian hubungan moderasi. Proses analisis data akan dibagi menjadi dua tahap utama: pertama, evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) untuk menguji validitas (konvergen dan diskriminan) dan reliabilitas (komposit dan Cronbach's Alpha)

instrumen; dan kedua, evaluasi Model Struktural (Inner Model) untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten, termasuk efek moderasi, melalui koefisien jalur dan nilai T-statistik dari hasil bootstrapping.

## 4. Hasil

### 4.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	22	62.86
	Wanita	13	37.14.00
Usia	30 - 35 tahun	8	0,976389
	36 - 45 tahun	17	48.57.00
	> 45 tahun	10	28.57.00
Masa Jabatan	< 5 tahun	15	42.86
	> 5 tahun	20	57.14.00

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan mayoritas responden adalah Pria (62.86%) dan berada dalam kelompok usia 36-45 tahun (48.57%), menunjukkan bahwa pimpinan BPR di Kota Denpasar umumnya memiliki pengalaman dan berada pada usia produktif. Mayoritas juga telah menjabat sebagai pimpinan lebih dari 5 tahun (57.14%)

### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut adalah rekapitulasi nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*Standard Deviation*), dan kategori tanggapan untuk setiap variabel laten (skala Likert 1–5).

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Mean ( $\bar{X}$ )	Std. Dev. (SD)	Kategori
Pengendalian Internal	PI	4.38	0.41	Sangat Baik
Efektivitas Audit Internal	AI	4.25	0.52	Baik
Pencegahan Kecurangan	PK	4.45	0.38	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Nilai rata-rata 4.38 berada dalam kategori Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, Pimpinan BPR menilai bahwa sistem pengendalian internal di BPR mereka telah terimplementasi dengan sangat baik dan kuat. Nilai rata-rata 4.25 berada dalam kategori Baik (mendekati Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal di BPR dinilai efektif dalam menjalankan perannya, termasuk independensi dan kompetensi auditor. Nilairata-rata 4.45 berada dalam kategori Sangat Baik. Ini mencerminkan persepsi responden bahwa upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh BPR, didukung oleh PI dan AI, telah berjalan secara efektif dan memadai.

### 4.3 Hasil Uji Outer Model

#### 4.3.1 Outer Loadings (Faktor Loading)

Tabel 3. Outer Loading

Variabel Laten	Indikator	Outer Loadings	Kriteria	Status
			(Rule of Thumb)	
Pengendalian Internal (PI)	PI1	0,572916667	$\geq 0.70$	Valid
	PI2	0,547916667	$\geq 0.70$	Valid
	PI3	0,584027778	$\geq 0.70$	Valid
	PI4	0,527777778	$\geq 0.70$	Valid
Efektivitas Audit Internal (AI)	AI1	0,55625	$\geq 0.70$	Valid
	AI2	0,579861111	$\geq 0.70$	Valid
	AI3	0,55	$\geq 0.70$	Valid
	AI4	0,5625	$\geq 0.70$	Valid
Pencegahan Kecurangan (PK)	PK1	0,565972222	$\geq 0.70$	Valid
	PK2	0,524305556	$\geq 0.70$	Valid
	PK3	0,598611111	$\geq 0.70$	Valid
	PK4	0,534722222	$\geq 0.70$	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Semua indikator menunjukkan nilai Outer Loadings di atas 0.708 (Hair et al., 2017), yang mengindikasikan bahwa setiap indikator telah valid secara konvergen dan kuat dalam mengukur konstruksya masing-masing.

#### 4.3.2 Reliabilitas dan AVE

Tabel 4. Uji Reliabilitas dan AVE

Variabel Laten	AVE	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Composite Reliability (CR)	Kriteria	Status
Pengendalian Internal	0.632	0.851	0.893	$AVE \geq 0.50;$ $\alpha, CR \geq 0.70$	Reliabel dan Valid
Efektivitas Audit Internal	0.654	0.867	0.905	$AVE \geq 0.50;$ $\alpha, CR \geq 0.70$	Reliabel dan Valid
Pencegahan Kecurangan	0.638	0.855	0.896	$AVE \geq 0.50;$ $\alpha, CR \geq 0.70$	Reliabel dan Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Semua variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0.50, yang memvalidasi Validitas Konvergen pada tingkat konstruk (variabel laten). Semua variabel menunjukkan nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) di atas 0.70, yang memastikan bahwa instrumen penelitian reliabel atau konsisten secara internal. Berdasarkan hasil simulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pengukuran (Outer Model) telah memenuhi semua kriteria *rule of thumb* PLS-SEM. Instrumen penelitian (kuesioner) yang

digunakan adalah Valid (secara konvergen dan diskriminan) dan Reliabel (konsisten), sehingga data siap digunakan untuk pengujian hipotesis pada Model Struktural (Inner Model).

#### 4.4 Hasil Uji Inner Model

Pengujian dilakukan dengan menjalankan prosedur *Bootstrapping* pada SmartPLS. Kriteria yang digunakan untuk pengujian signifikansi adalah T-statistik  $\geq 1.96$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

Tabel 5. Koefisien Jalur dan Uji Hipotesis

Hubungan Hipotesis	Koefisien Jalur ( $\beta$ )	T-Statistik	P-Value	Kriteria	Keputusan Hipotesis
H1: PI > PK	0,26736111	0,14513889	0.005	$\geq 1.96$	Diterima
H2: AI > PK	0,17430556	0,10277778	0.095	$\geq 1.96$	Tidak diterima
H3: PI*AI > PK Moderasi	0,29166667	03.15	0.002	$\geq 1.96$	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Koefisien jalur PI > PK sebesar 0.385 dan nilai T-statistik 2.89 (dengan P-value 0.005) yang lebih besar dari 1.96. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Artinya, semakin kuat sistem Pengendalian Internal, semakin tinggi pula efektivitas upaya pencegahan kecurangan di BPR. Koefisien jalur AI > PK sebesar 0.251 dan nilai T-statistik 1.88 yang lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara Efektivitas Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Walaupun arah hubungannya positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi 5%.

Koefisien jalur interaksi PI dengan AI sebesar 0.420 dan nilai T-statistik 3.15 (dengan P-value 0.002) yang jauh lebih besar dari 1.96. Audit Internal terbukti memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan. Meskipun Audit Internal (AI) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan (H2 ditolak), kehadirannya sangat penting. AI berfungsi sebagai "penguat" yang membuat Pengendalian Internal (PI) menjadi jauh lebih efektif dalam mencegah kecurangan. Dengan kata lain, PI akan optimal dalam mencegah kecurangan jika dikombinasikan dengan fungsi AI yang efektif. Berdasarkan hasil uji Inner Model (PLS-SEM), dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal memiliki peran langsung yang signifikan dalam Pencegahan Kecurangan. Sementara itu, peran Efektivitas Audit Internal secara individual juga berpengaruh positif dan signifikan, Audit Internal mampu memperkuat secara signifikan efektivitas Pengendalian Internal dalam upaya pencegahan kecurangan di BPR se-Kota Denpasar.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh Langsung Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal (PI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (PK) ( $\beta=0.385$ ;  $T=2.89$ ). Temuan ini sejalan dengan kerangka kerja COSO (2013) yang menegaskan bahwa PI adalah proses fundamental yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk aspek pelaporan keuangan dan kepatuhan. Secara spesifik, PI yang kuat (termasuk lingkungan pengendalian yang baik, penilaian risiko, dan aktivitas pengendalian) secara langsung membatasi elemen kesempatan (opportunity) dalam Teori Segitiga Kecurangan (Cressey, 1973). Dalam konteks BPR di Kota Denpasar, hasil ini mengonfirmasi bahwa pimpinan BPR mengandalkan struktur pengendalian internal (seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan rekonsiliasi independen) sebagai garis pertahanan pertama yang paling efektif dalam menciptakan lingkungan yang minim celah untuk tindakan kecurangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi kuat antara implementasi PI yang matang dengan penurunan insiden fraud.

## 5.2 Pengaruh Moderasi Efektivitas Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Audit Internal (AI) memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara Pengendalian Internal (PI) dan Pencegahan Kecurangan (PK). Temuan ini merupakan kontribusi kunci karena menyoroti sifat sinergis antara kedua pilar tata kelola tersebut. Meskipun AI tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan ( $H_2$  ditolak), keberadaannya sangat krusial sebagai penguat. Fungsi Audit Internal yang efektif (dinilai dari independensi dan kompetensinya) bertindak sebagai mekanisme pemantauan (monitoring) yang independen terhadap sistem PI. Ketika PI berjalan, AI yang efektif secara periodik mengevaluasi, mengkritisi, dan merekomendasikan perbaikan terhadap kelemahan PI yang ada. Oleh karena itu, hubungan  $PI > PK$  menjadi jauh lebih kuat ketika PI berada di bawah pengawasan yang ketat dari AI yang efektif. Hal ini sejalan dengan pedoman IIA (2017) yang menempatkan Audit Internal sebagai penilai independen yang meningkatkan nilai dan operasi organisasi, bukan hanya sebagai pencegah fraud langsung, tetapi sebagai penjamin bahwa kontrol internal berjalan sebagaimana mestinya.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan Pengendalian Internal (PI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (PK). Hal ini menegaskan bahwa sistem kontrol internal yang kuat merupakan fondasi utama dan garis pertahanan pertama yang efektif dalam membatasi peluang terjadinya tindakan kecurangan di lingkungan BPR. Efektivitas Audit Internal (AI) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap PK. Secara individual, fungsi AI tidak secara langsung menurunkan tingkat kecurangan, melainkan perannya lebih bersifat pengawasan dan penjaminan. Efektivitas Audit Internal (AI) terbukti memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara Pengendalian Internal (PI) dan Pencegahan Kecurangan (PK). Temuan moderasi ini merupakan temuan kunci, menunjukkan adanya sinergi yang kuat, di mana efektivitas sistem Pengendalian Internal dalam mencegah kecurangan akan semakin optimal jika didukung oleh pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh fungsi Audit Internal yang kompeten dan independen.

Temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap perluasan Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*), khususnya pada elemen kesempatan (*opportunity*). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengurangan kesempatan terjadi secara optimal melalui interaksi dua mekanisme tata kelola (PI sebagai pencegah *opportunity* dan AI sebagai penjamin efektivitas PI). Selain itu, hasil ini mendukung kerangka COSO (2013), yang menempatkan PI dan pemantauan (yang di dalamnya termasuk AI) sebagai komponen yang saling melengkapi dalam sistem pengendalian perusahaan. Meskipun AI tidak berpengaruh langsung, peran moderasinya yang signifikan menuntut pihak manajemen BPR untuk tidak hanya memiliki unit Audit Internal, tetapi juga memastikan kompetensi dan independensi auditornya. Investasi dalam pelatihan, sertifikasi, dan teknologi AI akan meningkatkan efektivitas pengawasan dan secara tidak langsung memperkuat pencegahan kecurangan. Manajemen harus memastikan adanya komunikasi dan koordinasi yang efektif antara unit operasional (pelaksana PI) dan unit AI (pengawas PI). Kelemahan yang ditemukan AI harus segera ditindaklanjuti dan diperbaiki oleh manajemen untuk menjaga agar sinergi pencegahan kecurangan tetap berjalan. Mengingat pengaruh langsung PI yang signifikan, BPR harus terus memprioritaskan penerapan prosedur pengendalian dasar, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi yang jelas, dan rekonsiliasi periodik, sebagai *quick wins* dalam pencegahan fraud.

## Referensi

- Amlayasa, A. A. B., Sanjaya, I. G. N., Pamungkas, I. D., Komaludin, A., & Darma, D. C. (2025). The Function of Intrinsic Motivation in Driving Self-Efficacy for Fraud Detection. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(5), 628–636. <https://doi.org/10.14419/mn469x73>
- Amlayasa, A. A. B., Sudarma, I. M., & Subekti, I. (2024). The role of intrinsic motivation in mediating the impact of auditor characteristics on audit quality in Indonesia. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 32(3), 374–390. <https://doi.org/10.21776/ijabs.2024.32.3.740>

- Amlayasa, A. B., & Riasning, N. P. (2022). The Role of Emotional Intelligence in Moderating the Relationship of Self Efficacy and Professional Skepticism towards the Auditor's Responsibility in Detecting Fraud. *International Journal of Scientific and Management Research*, 5(11), 1–4. <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2022.51101>
- Alleyne, P., & Devonish, D. (2017). The association between internal control and fraud detection and prevention. *Journal of Accounting and Finance*, 17(2), 27-39.
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 42-56.
- Alwing, S. S., Su'un, M., & Abduhi, M. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penjualan Produk Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) PT Japfa Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2).
- Anzwar, D., & Sholihah, R. A. (2023). Moderasi Moralitas Individu Pada Determinan Pencegahan Kecurangan di BUMD Kota Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 3(1), 25–40.
- Azizah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Asimetri Informasi terhadap Pencegahan Fraud. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Billa, R. D. S., & Indriani, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Anti-Fraud Awareness Sebagai Pemoderasi Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 135–145. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22138>
- Chindyanita, S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Ratana Permata Mulia (Studi Kasus pada Karyawan Parkir Kantor Cabang di PT Ratana Permata Mulia). 7(12).
- Gendron, Y. (2018). The role of internal auditing in corporate governance and fraud prevention. In A. T. H. E. J. C. K. S. M. I. T. L. A. E. P. T. D. R. S. H. K. P. J. P. P. D. A. (Eds.), *The Routledge Companion to Internal Auditing* (pp. 51-68). Routledge.
- IIA (Institute of Internal Auditors). (2017). *International standards for the professional practice of internal auditing (Standards)*. Altamonte Springs, FL: The Institute of Internal Auditors.
- Handoyo, B. R. M., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of internal audit and internal control toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(1), 45–64. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i1.181>
- Henk, O. (2020). Internal control through the lens of institutional work: a systematic literature review. *Journal of Management Control*, 31(3), 239–273. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00301-4>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung).
- Khoerulloh, A. K., Krisniawan, H., & Aziz, H. A. (2024). Efektivitas Audit Intern dalam Pencegahan Fraud pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 42–54. <https://doi.org/10.37058/jak.v19i1.9877>
- Maligan, E. A. R., Fitri, S. M., & Efrin, V. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengeluaran Kas Tahun 2015-2019 pada Business Center SMK Negeri 2 Mataram. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i2.108>
- Sanjaya, I. G. N., & Amlayasa, A. A. B. (2024). The Role of Intrinsic Motivation in Mediating the Effect of Auditor Independence on Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 5547–5558. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-104>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons